

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya alasan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar dapat menguntungkan para pendiri dan dapat terus beroperasi berdasarkan modal yang di dapat dari laba perusahaan. Dalam prosesnya tentu perusahaan akan menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah *financial distress*. Menurut Altman *et al.* (2019) *financial distress* merupakan kondisi sebuah perusahaan yang memiliki masalah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Brigham & Houston (2019:623) *financial distress* dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan seperti kecemasan pemegang saham, tingkat bunga utang yang lebih tinggi, berkurangnya konsumen, hingga kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan tahap awal dari kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan perlu mencegah hal-hal pemicu terjadinya kemungkinan *financial distress* (Akmalia, 2020).

Sub sektor transportasi merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia karena transportasi menghubungkan semua aktivitas yang terjadi baik domestik maupun mancanegara. Menurut Saputra *et al.* (2022) Sektor transportasi dan infrastruktur menjadi bagian yang sangat penting karena sebagian wilayah Indonesia merupakan kepulauan sehingga membutuhkan sarana transportasi dan juga infrastruktur yang memadai.

Munculnya pandemi *Covid-19* membuat perekonomian Indonesia melambat, bahkan membuat pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kontraksi. Hal tersebut terjadi salah satunya karena kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diambil oleh pemerintah pada 10 April 2020 berawal dari kota DKI Jakarta lalu diterapkan ke seluruh wilayah Indonesia. Penerapan PSBB membuat masyarakat Indonesia mengurangi aktivitas di luar rumah seperti berlibur dan berbelanja. Kebijakan yang diambil pemerintah ini tentu memberikan dampak hampir ke semua sektor yang ada di Indonesia, Sektor transportasi menjadi salah satu sektor yang terdampak cukup parah karena kebijakan tersebut karena sektor transportasi memanfaatkan aktivitas konsumen untuk menjalani operasi mereka. Pandemi *Covid-19* ini menjadi peristiwa yang memberikan dampak berskala global sehingga dapat memberikan pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan sektor transportasi yang tentu menjadi lebih rentan terkena *financial distress*.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 yaitu grafik berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat PDB pada sektor Transportasi & pergudangan (Logistik) dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan hingga terjadi pandemi pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun namun, pandemi *Covid-19* membuat PDB dari sektor transportasi mengalami penurunan hingga -15,05%. Penurunan PDB dari sektor transportasi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas operasinya.

Krisis keuangan global menekankan pentingnya memahami kondisi keuangan perusahaan saat ini dan juga masa depan (Agostini, 2018). Efek yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* membuat perusahaan sub sektor transportasi harus kehilangan sebagian besar pangsa pasar mereka sehingga mereka perlu berpikir keras agar mereka dapat terus menjalani aktivitas operasi dan mendapatkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Memba & Job (2013) Struktur Modal menjadi salah satu penyebab dari munculnya *financial distress* pada sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang struktur modal, menurut Aljmaan (2018) struktur modal dapat didefinisikan sebagai bauran sumber keuangan untuk membiayai operasi perusahaan. Sumber keuangan dapat mencakup hutang dan ekuitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. pada *trade-off theory* dijelaskan bahwa utang perusahaan yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan tetapi hanya sampai pada titik tertentu,

sementara itu jika perusahaan menambahkan utangnya lagi melebihi titik tersebut justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *cost of financial distress* yang semakin besar seiring dengan banyaknya rasio utang yang dimiliki perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang meneliti pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri & Merkusiwati (2014), Rahma (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Fredrick & Osazemen (2018) yang menemukan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, tetapi ada penelitian yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Nurdin (2020). Ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai variabel kontrol dalam meneliti pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* seperti yang dilakukan oleh Fredrick & Osazemen (2018) pada penelitiannya. Variabel kontrol tersebut adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan juga profitabilitas. Sehingga penelitian ini menggunakan ketiga variabel tersebut sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian terdahulu, peneliti ingin membuktikan apakah struktur modal, memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada sub sektor transportasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2021 dan menerbitkan laporan keuangan auditnya secara lengkap.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya, penulis telah merumuskan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah “Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor transportasi tahun 2017-2021?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan lengkap setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memahami hubungan antara struktur modal dengan *financial distress* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pemilik perusahaan sub sektor transportasi untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai struktur modal.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini memiliki manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan sub sektor transportasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian

#### **BAB II: Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan tentang berbagai uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar penelitian yang mendukung penelitian ini, pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan juga pengembangan hipotesis.

#### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode tersebut terdiri dari teknik pengumpulan data, sampel penelitian, deskripsi variabel penelitian, dan metode analisis data.

#### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Di dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dari data penelitian, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F, uji t dan pembahasan.

#### **BAB V Kesimpulan & Saran**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pembaca yang ingin melanjutkan penelitian.

